

Optimalisasi Pendidikan Karakter pada Siswa Sebagai Upaya Meminimalisir Kenakalan Remaja

Arif Sujatikmo¹, Mahmuda Ma'arif¹, Yufita Tri Khasanah²

¹ Universitas Ahmad Dahlan, ²SMA Negeri 16 Yogyakarta

Key Words:

Kenakalan remaja, Pendidikan karakter, Generasi muda

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan hal yang penting bagi generasi muda sebagai penerus bangsa. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dan keluarga sangat dibutuhkan untuk membentuk individu yang memiliki moral dan etika yang baik. Permasalahan kenakalan remaja dan perilaku menyimpang di kalangan pelajar menuntut adanya program pendidikan karakter yang efektif. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Dengan implementasi pendidikan karakter yang baik, diharapkan generasi muda dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

How to Cite: Sujatikmo. (2023). Optimalisasi Pendidikan Karakter pada Siswa Sebagai Upaya Meminimalisir Kenakalan Remaja. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Sebagai penerus bangsa generasi muda diharapkan dapat menjadi tauladan yang baik dari segi sikap maupun tingkah lakunya. Di era seperti yang saat ini, para generasi muda memiliki pola pikir yang mengikuti perkembangan teknologi misalnya meniru penampilan artis yang di idolakan. Generasi muda sebagai penerus bangsa harus memiliki pemikiran yang cerdas baik secara moral ataupun intelektual. Pendidikan karakter sangat dibutuhkan oleh generasi muda yang merupakan calon gnerasi penerus bangsa. Hal ini sesuai aturan pemerintah melalui pendidikan dengan menumbuhkan dan mengimplementasikan pendidikan karakter bangsa di lingkungan sekolah. Mengimplementasikan pendidikan karakter bagi generasi muda melalui pembinaan, pemeliharaan, dan pengembangan karakter anak untuk masa depannya.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki peran sebagai upaya pengembangan kemampuan dan menumbuhkan karakter maupun kehidupan bangsa dalam mengupayakan meningkatkan kecerdasan bangsa bagi kehidupan generasi muda terutama pelajar. Pendidikan nasional juga memiliki capaian yang dituju yaitu untuk mengembangkan kemampuan siswa agar dapat bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dapat diterapkan melalui akhlak dan dilandasi dengan kecakapan, berkreasi, mandiri, dan dapat berguna bagi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan bentuk bimbingan secara sadar dari guru terhadap peserta didik dengan kehidupan jasmani dan rohani peserta didik sebagai upaya membentuk kehidupan dengan memiliki pribadi yang lebih baik, dan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk manusia yang ideal. Pendidikan dalam arti terbatas, adalah sekolah atau persekolahan (Schooling). Menurut Mudyahardjo (2001), "Sekolah adalah salah satu hasil rekayasa manusia dalam membangun peradaban, bahkan peradaban modern yang wujudnya dapat kita nimati dan saksikan sekarang, merupakan hasil proses pendidikan melalui lembaga sekolah". Perilaku menyimpang yang menunjukkan kenakalan remaja dikategorikan perilaku yang tidak sesuai di masyarakat dan perbuatan yang menimbulkan dampak kerugian bagi orang lain juga tindakan melanggar hukum yang berlaku.

Perilaku menyimpang yang kerap terjadi dan kerap dilakukan adalah penganiayaan, bentrok, tawuran antar pelajar, pencurian, pencopetan, penggunaan napza, pornografi, seks bebas, judi, geng-gengan, dan lain sebagainya. termasuk kedalam perilaku penyimpangan norma sosial. Keluarga berperan sebagai pendidik utama di dalam kehidupan anak. Keluarga memiliki tanggung jawab yang besar saat proses keberhasilan dalam mendidik dan mengembangkan nilai moral dan karakter pada anak (Graha, 2007). Keluarga berdampak besar pada perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, aspek moral, aspek psikososial, dan penanaman nilai karakter bagi anak. Di era yang pada saat ini, kenakalan remaja telah menjadi suatu pembiasaan para pelajar di Indonesia yang disebabkan oleh beberapa aspek, diantaranya dari aspek keluarga, pendidikan bahkan lingkungan tempat tinggal rumah seperti masyarakat sekitar.

Hal ini, menjadi permasalahan yang menjadi suatu keseriusan bagi generasi muda yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa. Pihak keluarga memiliki peran penting dalam mendidik anak dalam mengupayakan penanaman nilai moral dan karakter yang menjadi acuan agar peserta didik dapat memahami akan bahayanya kenakalan remaja. Kenakalan remaja dapat berdampak negative bagi peserta didik. Pihak sekolah sebagai lembaga yang menaungi peserta didik sebagai pelajar yang seharusnya mencerminkan nilai moral dikehidupannya. Lembaga pemerintah juga berperan sebagai upaya naungan para pelajar di Indonesia untuk menghindari kenakalan remaja. Segala bentuk eksistensi pergaulan yang mempengaruhi seperti kehidupan yang ada disekitar sebagai dampak munculnya perilaku dalam diri anak.

Kenakalan remaja yang mengakibatkan adanya keresahan bagi masyarakat sekitar dan merupakan bentuk pelanggaran hukum dan bertentangan pada kondisi sosial, maka dari itu kondisi tersebut merupakan bagian dari permasalahan sosial. Pada permasalahan yang ada pada kehidupan sosial tentunya diperlukan adanya pembentukan nilai moral dan karakter yang berkaitan dengan kehidupan anak pada usia remaja. Hal ini, membutuhkan bantuan dari semua aspek seperti keluarga dan tentunya masyarakat. Kehidupan saat remaja menjadi proses mengalihkan serta menumbuhkan yang ada pada diri anak dengan diwujudkan dengan perkembangan pada fisik, emosional, serta psikis anak. Terdapat beberapa yang mempengaruhi kehidupan pribadi anak antara lain adanya dampak dari luar maupun dalam. Hal yang mempengaruhi dari luar adalah kehidupan dilingkungan anak yang bersosialisasi dan juga menanamkan sikap dan perilaku setiap anak di usia remaja.

Hal yang mempengaruhi dari dalam ialah seperti pengaruh yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Dalam pengembangan Pendidikan karakter pada siswa sebagai upaya meminimalisir kenakalan remaja di SMP Negeri 16 Yogyakarta. Berdasarkan observasi selama Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) menjelaskan banyaknya siswa yang melanggar aturan sekolah, adanya siswa yang terlambat, adanya siswa yang berani dengan guru, adanya siswa yang membolos, dan adanya siswa yang bajunya tidak rapi. Masalah yang ditemukan saat Pengenalan Lapangan Persekolahan yaitu tawuran antar pelajar serta pergaulan yang mempengaruhi kondisi anak untuk melakukan tawuran tersebut.

Dengan munculnya permasalahan ini diakibatkan karena minimnya nilai karakter kedisiplinan yang diterapkan di instansi pendidikan terkait, serta minimnya pengembangan serta penanaman pendidikan karakter yang seharusnya ada pada instansi pendidikan setiap pelajar. Pendidikan karakter sebagai upaya dalam mengatasi masalah terkait kondisi penyimpangan sosial yang terjadi dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Maka dari itu, ini merupakan bagian penting untuk dapat dikaji dan dibahas bagi peserta didik agar memperoleh solusi sebagai upaya dapat membentuk karakter peserta didik. Sekolah dapat berperan sebagai upaya mengembangkan pendidikan karakter yang baik bagi anak dan dapat membantu pembentukan karakter peserta didik kedepannya yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

METODE

Pendidikan karakter adalah sistem penilaian karakter yang melibatkan kemauan dan aksi gerakan untuk menjalankan nilai-nilai karakter. Dalam upaya mengembangkan karakter siswa, pendidikan karakter melibatkan semua bagian aspek penting di dalam instansi sekolah serta dapat menetapkan kebijakan ini dan meresap iklim generasi serta kurikulum yang diimplementasikan dalam sekolah. Pendidikan karakter mencakup seluruh aspek di ruang lingkup sekolah dan dapat diterapkan di dalam keluarga, masyarakat, serta lembaga pemerintah swasta. Dalam memahami nilai-nilai karakter, penilaian ini dilakukan dengan adanya penilaian dalam segi karakter yang dapat menghasilkan informasi mengenai upaya dan hasil belajar peserta didik. Guru dapat menerapkan nilai-nilai karakter dengan menanamkan nilai-nilai karakter melalui contoh, seperti guru datang tepat waktu, guru menyapa dan mengatakan salam dengan ramah, dan guru membuka pembelajaran diawali dengan berdoa. Kegiatan pembelajaran dapat diterapkan sebagai upaya peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai karakter yang dicapai secara sistematis melalui aspek pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pengembangan karakter, guru dapat menjadi peran utama dengan melalui beberapa contoh yang baik kepada peserta didik mengenai karakter yang sedang dibangun, serta menerapkan perilaku yang baik dalam mengimplementasikan karakter saat kegiatan pembelajaran di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya pembentukan serta pengembangan pendidikan karakter pada siswa, maka menjadi pembahasan utama yang dapat dikaji dalam pembahasan saat ini. Mengenai pendidikan karakter yang menjadi point utama untuk mengupayakan dan meminimalisir adanya kenakalan remaja bagi peserta didik. Dalam upaya untuk menindak lanjuti atau memberi informasi mengenai pembahasan yang berkaitan dengan Pendidikan karakter. Pengertian dari Pendidikan karakter adalah sistem dari penilaian karakter dengan adanya kemauan, dan aksi gerakan untuk menjalankan nilai-nilai karakter tersebut. Pendidikan karakter telah dijelaskan sebagaimana upaya dalam mengembangkan kepada para generasi muda untuk beretika dan berkinerja yang banyak dalam penegasan di culture budaya yang ada pada remaja tersebut.

Agar terciptanya keefektifan, pendidikan karakter dapat melibatkan semua bagian aspek penting di dalam instansi sekolah serta dapat menetapkan kebijakan ini dan meresap iklim generasi serta kurikulum yang diimplementasikan dalam sekolah itu sendiri agar terciptanya keefektifan dalam menyalurkan pendidikan karakter dengan siswa. Pendidikan karakter juga berupaya agar dapat mengembangkan karakter siswa agar dapat menjadi baik kedepannya dengan dilandaskan kebaikan-kebaikan yang diperbuat nantinya agar dapat menilai sesuatu dengan obyektif bagi setiap perorangan ataupun kumpulan masyarakat. Kementerian Pendidikan Amerika Serikat pada tahun 2007 di mana dijelaskan inklusif yang menghubungkan semua bagian sekolah, instansi dan lembaga sosial yang terkait, serta orang tua juga dapat menjadi peran sebagai upaya pendukung dalam mengembangkan karakter yang baik.

Nilai karakter tersebut ialah efek kondisi emosional dan moral yang diakibatkan oleh setiap individu maupun kelompok yang didasari demonstrasi dalam berperilaku prososial. Pendidikan karakter mencakup seluruh aspek di ruang lingkup sekolah. Pendidikan karakter menjadi aspek utama yang dapat ditanamkan di dalam keluarga, masyarakat, serta lembaga pemerintah swasta. Maka dari itu, Pendidikan karakter menjadi bagian dari tanggung jawab suatu negara juga, dan terlahir dari bangsa sebagai upaya memberikan yang terbaik menurut bangsa. (Kemendikbud:2010) menjelaskan mengenai delapan belas nilai karakter dapat diterapkan di dalam pendidikan.

Seperti hal nya nilai pendidikan religus, kejujuran, menghargai dalam bertoleransi, berdisiplin, bekerja keras, dapat bergerak sendiri, meningkatkan semangat kebangsaan, mencintai bangsa, berprestasi, mencintai dalam kedamaian, menyukai bacaan apapun, memperdulikan lingkungan,

memperdulikan sosial, dan bertanggung jawab. Dalam memahami nilai-nilai karakter dengan dapat dilaksanakan dengan adanya penilaian dalam segi karakter, penilaian ini ialah bentuk dari rangkaian yang tersusun dan berkaitan agar menghasilkan informasi mengenai upaya dan hasil belajar peserta didik. Nilai pendidikan karakter tersebut bisa diimplementasikan dengan menilai aspek sikap peserta didik di sekolah. Dari perilaku yang baik dapat dijumpai ketika tahap kegiatan pembelajaran diimplementasikan kedalam lembar catatan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Guru melihat catatan yang dibuat oleh guru, dan guru juga dapat memberikan instrument penugasan untuk peserta didik sebagai bentuk menunjukkan kemampuan atau nilai dalam dirinya. Dalam menanamkan nilai-nilai karakter dapat dilaksanakan saat proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat diterapkan sebagai upaya peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai karakter yang dicapai tersusun secara sistematis dengan melalui aspek pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Di bagian pendahuluan, dalam menanamkan nilai karakter dapat dilaksanakan dengan contoh, guru datang tepat waktu hal yang dapat diambil ialah nilai pendidikan kedisiplinan, guru menyapa dan mengatakan salam dengan ramah kepada peserta didik ketika memasuki ruangan kelas sebagai bentuk penanaman nilai kepedulian, guru membuka pembelajaran diawali dengan berdoa sebagai bentuk nilai religius dan keagamaan.

Di bagian inti, implementasi nilai karakter bisa diterapkan dengan adanya kegiatan seperti pendidik dapat mengikutsertakan siswa dalam menggali materi yang berasal dari pelajaran yang dipelajari dengan didasarkan adanya keanekaragaman berbagai sumber belajar dengan menerapkan nilai seperti kemampuan untuk memikirkan sesuatu secara logis, dapat berkreasi dan kerja sama, pendidik menerapkan pendekatan pembelajaran yang beragam serta dapat menjadi acuan dan motivasi bagi peserta didik sebagai upaya penanaman nilai kreatifitas dan kerja keras. Bagian inti kedua merupakan elaborasi, seperti bentuk penerapan nilai karakter guru membiasakan membaca dan menulis melalui tugas tertentu hal ini merupakan bentuk upaya menanamkan tekun, kreatif, dan gemar membaca, guru memfasilitasi diskusi kelas hal ini merupakan bentuk bagian dari penanaman nilai karakter kreatif, analitis, kritis, saling menghargai, dan santun.

Di bagian inti yang ketiga adalah kegiatan konfirmasi, seperti adalah guru memberikan umpan balik positif terhadap peserta didik hal ini merupakan bentuk penanaman karakter percaya diri, saling menghargai, dan santun. Kegiatan terakhir adalah penutup, contohnya adalah guru serta peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan sebagai bentuk upaya menanamkan nilai kritis, logis, dan kerja sama, guru melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan hal ini sebagai upaya membentuk nilai karakter yang jujur, syukur, mampu mengerti akan apa yang dimiliki baik dari segi positif maupun negative, sebagai pendidik juga dapat melakukan timbal balik pada kegiatan serta apapun yang berkaitan dengan pembelajaran dengan dapat menghormati, mampu percaya terhadap diri sendiri. Pendidik dapat berperan dalam menjadi wadah pengembangan peserta didik saat berdoa tentunya mampu membantu sebagai penyalur nilai karakter religius dan hormat kepada guru.

Strategi atau upaya untuk pengembangan karakter guna meminimalisir kenakalan remaja dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan berbagai program kerja yang ada seperti pengarahan, apresiasi, serta pelatihan dan menerapkan aturan kedisiplinan setiap bulannya. Setiap instansi pendidikan juga dapat menggunakan strategi pada penanaman nilai karakter bagi siswa. Pada kriteria sekolah dalam pencapaian Pendidikan karakter dapat berawal dari adanya pembiasaan di sekolah seperti tingkah laku, apa yang dilakukan saat berada di sekolah dan berlandaskan bagi semua ruang lingkup yang terdapat di sekolah. Pengembangan karakter dapat dilakukan diberbagai linimasa dalam civitas di sekolah. Dalam pengembangan nilai-nilai kepribadian siswa, siswa dituntut untuk melakukan dan menggali kembali mengenai yang terbaik untuk peserta didik.

Dalam pengembangan karakter siswa dituntut untuk melakukan komponen yang diterapkan oleh sekolah seperti siswa harus mengetahui mana yang baik, siswa harus menginginkan yang terbaik, siswa harus mencontohkan yang terbaik, siswa harus menyukai hal yang terbaik, siswa harus melakukan yang terbaik. Dalam pengembangan karakter yang dilakukan oleh guru atau civitas akademik sekolah adalah dengan cara guru menanamkan nilai kebaikan pada siswa pada konsep yang

telah diberikan seperti halnya memasuki jam sekolah, sebagai seorang pendidik dapat menerapkan hal-hal yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk berkelakuan baik di sekolah. Guru dapat menjadi peran utama dengan melalui beberapa contoh yang baik kepada peserta didik mengenai karakter yang sedang dibangun misalnya melalui cerita dengan tokoh atau sejarah sehingga siswa menganalisis dari tokoh atau sejarah yang bisa dijadikan tauladan, guru dapat menanamkan perilaku seperti kebaikan dan memberikan apresiasi kepada anak yang membiasakan melakukan hal yang baik dan bagi pelanggaran dapat diberi hukuman yang dapat menjadikan anak terdidik, dan guru dapat menerapkan perilaku yang baik dalam pengimplementasian karakter saat kegiatan pembelajaran di sekolah.

KESIMPULAN

Penerapan dan pengembangan pendidikan karakter dibentuk agar peserta didik mempunyai bekal dari pendidikan dan penilaian karakter bagi siswa nantinya. Dalam mengembangkan pendidikan karakter dapat diimplementasikan sebagai upaya menanamkan karakter peserta didik di sekolah yang telah sesuai dengan karakter yang dibentuk secara baik. Pengembangan pendidikan karakter berguna untuk membuat sistem dari penilaian-penilaian nilai karakter pada peserta didik, karakter peserta didik dibentuk agar peserta didik berupaya dan mempunyai etika dalam norma yang berlaku agar tidak menyimpang, karena sebagai penerus generasi muda diciptakan pendidikan karakter yang baik.

Civitas akademika sekolah harus mampu mengefektifkan pengembangan karakter mulai dari orang tua, guru, masyarakat yang berada di lingkup sekolah. Dalam mengimplementasikan pengembangan karakter dapat dilakukan dengan adanya penilaian karakter dari guru di setiap instansi sekolah. Guru dapat menciptakan nilai-nilai karakter yang dapat membantu peserta didik untuk menjadi yang terbaik, guru sebagai tauladan bagi peserta didik. Guru diharuskan menerapkan sistem dari nilai-nilai dan diberikan pada siswa sebagai upaya kelak dapat terwujudnya kehidupan pribadi lebih baik kedepannya. Pada proses pengembangan karakter melalui nilai-nilai ini juga dapat diberikan saat jam pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pembelajaran berlangsung.

Guru atau civitas akademika di sekolah diharap mampu menciptakan ruang dan membuat manajemen pendidikan yang agar bertujuan untuk mengembangkan pendidikan karakter melalui civitas akademika di sekolah yang berguna untuk meminimalisir kenakalan remaja dengan melalui berbagai program kerja yang telah dikonsep oleh civitas akademika di sekolah itu sendiri berdasarkan etika dan norma yang berlaku. Pihak sekolah dapat menggunakan strategi dalam penilaian karakter pada peserta didik yang berawal dari kriteria sekolah itu sendiri seperti cultural di sekolah agar tidak terjadinya program atau sistem yang tidak terlaksana dengan baik. Dalam pengembangan karakter guru atau civitas akademika mampu memberikan contoh sebagai tauladan yang baik bagi peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak SMP Negeri 16 Yogyakarta yang telah memfasilitasi penelitian ini. Terima kasih kepada Bapak Mahmuda Ma'arif, M.Pd. selaku dosen pembimbing dan Ibu Yufita Tri Khasanah S.Pd sebagai guru pamong dalam kegiatan PLP 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, dkk. 2015. Strategi Kebijakan dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- BKKBN. (2019). BKKBN Hadapi Permasalahan Remaja Indonesia dengan GenRe Educamp 2019.
- Fajri, F., Hartono, R., & Hakim, L. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pengembangan Diri. 3(1), 31–38.

- Kristiawan, M. (2016). Telaah Revolusi Mental Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai Dan Berakhlak Mulia. *Ta'dib*, 18(1), 13.
- Muchtar, Achmad Dahlan. Aisyah Suryani, Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud), *Edumaspul: Jurnal Pendidikan – Vol 3 No. 2* (2019) 50-57.
- Pendidikan, J., & Indonesia, S. (n.d.). *SeBaSa SeBaSa. SeBaSa : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 197–209.
- Sakti, B. P. (2017). Indikator Pengembangan Karakter Siswa. *Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, 101, 1–10.
- Setiawan, F., Taufiq, W., Puji Lestari, A., Ardianti Restianty, R., & Irna Sari, L. (2021). Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 62–71. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.263>
- Subianto, Jito. Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2013, h. 331-354.
- Suwahyu, I. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 192–204. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2290>